

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT
MENGENAI PEMANFAATAN TOGA DI KELURAHAN CILEUNGSI KIDUL**

Oleh

Putri Okky Kusuma¹ dan Sitorus Maida²
Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

ABSTRAK

Tanaman Obat Keluarga adalah tanaman hasil budidaya yang berkhasiat sebagai obat (apotek hidup). Pemanfaatan TOGA untuk memenuhi keperluan alami bagi kehidupan termasuk keperluan untuk mengatasi masalah kesehatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pemanfaatan Toga di Kelurahan Cileungsi Kidul dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Systematic Random Sampling dengan responden sebanyak 323 orang dengan variable dependen adalah tingkat pengetahuan dan variable independen adalah karakteristik responden dengan pengetahuan responden terhadap pemanfaatan TOGA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kategori umur berusia (26-35 tahun) (39,6%) dengan nilai p value < 0.05 yaitu 0.004 dan jenis kelamin wanita (73,7%) dengan nilai p value < 0.05 yaitu 0,049. Sedangkan berdasarkan tingkat pengetahuan bahwa tingkat pengetahuan katagori sangat baik sebanyak 73,1%. Hasil analisis data (Chi Square Test) menunjukkan nilai probabilitas umur dan jenis kelamin < 0,05 sehingga menunjukkan bahwa karakteristik umur dan jenis kelamin ada hubungan dengan pengetahuan tentang TOGA.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Pengetahuan, Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan negara "Megabiodiversity" di dunia. Sebutan tersebut dikarenakan banyaknya jenis tumbuhan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Indonesia diketahui memiliki keragaman hayati terbesar kedua didunia setelah Brasil. Dari berbagai penelitian menyebutkan, dari sekitar 30.000 spesies tumbuhan di Indonesia sebanyak 6.000 jenis berkhasiat obat. Sumber lain menyebutkan, tumbuhan di Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari 7.000 jenis, sekitar 1.000 jenis digunakan untuk mencegah dan mengobati penyakit. Indonesia termasuk 25

negara yang telah memiliki dan menerapkan kebijakan obat bahan Alam.¹

Di Indonesia telah mengenal dan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modernnya dikenal masyarakat. Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat tersebut merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun hingga ke generasi sekarang, sehingga tercipta berbagai ramuan tumbuhan obat yang merupakan ciri khas pengobatan

tradisional Indonesia. Oleh karena itu, tidaklah bijaksana apabila pengobatan penyakit dan pemeliharaan kesehatan dengan pemanfaatan tumbuhan obat tidak diupayakan untuk dikembangkan bagi kepentingan masyarakat dan bangsa.²

WHO (Badan Kesehatan Dunia) telah mencanangkan program hidup sehat melalui *back to nature* atau kembali ke alam. Ketika menyambut Hari Kesehatan Nasional ke-34 tahun 1998, pemerintah mulai serius mengembangkan TOGA sesuai anjuran WHO. Terkait anjuran itu, diharapkan penyebab timbulnya penyakit dapat diminimalkan, sementara bagi orang yang sakit dapat cepat disembuhkan.³

Di era sekarang semakin banyak keluarga yang belum sadar betul apa manfaat dari tanaman obat itu sendiri. Kalau kita kaji lebih dalam sungguh banyak sekali khasiat dari TOGA tersebut. Dalam penelitian diperoleh hasil bahwa masih rendahnya pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan TOGA bagi kesehatan dan ekonomi keluarga.⁴ Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang jenis tanaman dan manfaatnya bagi kesehatan dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Di wilayah Griya Kenari Mas kec. Cileungsi Kab. Bogor banyak masyarakat yang menanam tanaman obat tetapi belum mengetahui manfaat tanaman obat tersebut dan masih ada beberapa masyarakat yang belum maksimal dalam pemanfaatan TOGA. Padahal masyarakat disana rata-rata memiliki pekarangan yang cukup memadai untuk membudidayakan TOGA. Berdasarkan data diatas, maka peneliti ingin mengetahui "Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pemanfaatan TOGA di Kelurahan Cileungsi Kidul.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan tersebut adalah "Bagaimana "Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pemanfaatan TOGA di Kelurahan Cileungsi Kidul?"

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan "Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pemanfaatan TOGA di Kelurahan Cileungsi Kidul.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui karakteristik demografi responden umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan penghasilan dengan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA)..
 - b. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat keluarga (TOGA).
 - c. Mengetahui hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai TOGA

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. yaitu metode dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk pengambilan data, metode ini menggunakan cara pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dengan teliti, akurat, dan persisi untuk

menjelaskan secara rinci mengenai karakteristik yang sangat luas tentunya dari suatu populasi dan dapat membandingkan secara kualitatif dengan metode statistika. Kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹⁷ Setiap data yang telah diolah dan diuraikan dengan benar dan tepat akan dinyatakan jumlah dan persentasenya dalam hal ini untuk mengetahui Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pemanfaatan TOGA di Kelurahan Cileungsi Kidul.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian ini dilakukan di RW 10 dan RW 11 di Griya Kenari Mas Kel. Cileungsi Kidul.
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2021.

Hipotesis

Hipotesis ini diharapkan dari penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara variabel yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan penghasilan dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan TOGA.

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen
Variabel independen yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan penghasilan.
2. Variabel Dependen
Variabel dependen yaitu mengetahui pengetahuan pemanfaatan TOGA.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti.¹⁸

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat pria atau wanita berusia 30-50 tahun (usia produktif masa dewasa awal sampai masa lansia awal) yang bertempat tinggal di RW 10 dan RW 11, Griya Kenari Mas Kel. Cileungsi Kidul Periode Januari-Maret 2021, dengan populasi sasaran semua adalah masyarakat yang memiliki TOGA.

Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi ini.¹⁹ Penentuan sampel untuk tiap RW yang terpilih menggunakan *Systematic Random Sampling*. *Systematic Random Sampling* merupakan sample yang diambil secara acak hanya unsur pertama, selanjutnya diambil secara sistematis sesuai langkah yang sudah ditetapkan.²⁰ Besar sampel minimal yang diambil untuk penelitian ini adalah menggunakan rumus perhitungan sampel dengan teknik Slovin yang dikutip oleh Dr. Soekidjo Notoatmodjo, yaitu:

$$n = \frac{n}{1 + N(E^2)}$$

Keterangan :

n = *Number of Samples* (jumlah sampel).

N = *Total Population* (jumlah seluruh anggota populasi).

E = *Error Tolerance* (taraf signifikan kesalahan terjadi
10%, (0,10%), 5%
(0,05%), 1% (0,01%).

Jumlah populasi sampel ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah populasi RW 10 dan 11, Griya Kenari Mas Kel. Cileungsi diketahui sebanyak (323) KK. Taraf signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah 5% (0,05). Maka untuk mengetahui minimal jumlah

perhitungan sampel penelitian yang dilakukan adalah :

$$n = \frac{n}{1 + N(E)^2}$$
$$n = \frac{1670}{1 + 1670(0,05)^2}$$
$$n = \frac{1670}{5,175}$$
$$n = 322,705314 \sim 323$$

Setelah dihitung menggunakan rumus slovin maka didapatkan sampel yang diambil menggunakan taraf signifikan 5% adalah sebanyak 323 responden. Besar sampel dibagi kedalam satu RW 10 dan RW 11 Griya Kenari Mas Kec. Cileungsi Kab. Bogor. Peneliti menggunakan teknik *Systematic Random Sampling* yang didasarkan atas pertimbangan pada kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah disesuaikan dengan ciri dan sifat-sifat pada populasi sehingga tujuan penelitian dalam jumlah sampel akan didapatkan hasil untuk diamati dan dianalisa secara baik dan benar.

1. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :
 - a. Seseorang yang bersedia menjadi responden dan bersedia mengisi kuesioner tersebut.
 - b. Responden diharapkan dapat membaca dengan baik.
 - c. Responden merupakan masyarakat Griya Kenari Mas yang berusia 26-50 tahun atau lebih (usia produktif masa dewasa awal sampai masa lansia)
 - d. Responden tinggal di RW 10 dan RW 11 di Griya Kenari Mas Kel. Cileungsi Kidul Kab. Bogor.
2. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah seseorang yang tidak bersedia menjadi responden dan tidak bersedia mengisi kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data (*Data Collection Technique*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data hasil pengetahuan masyarakat yang didapat melalui kuesioner atau lembar pernyataan yang merupakan suatu teknik pengambilan data yang dilakukan melalui serangkaian pernyataan yang ditujukan kepada responden.

Pengolahan Data (*Processing data*)

Data yang telah terkumpul dioleh dengan menggunakan microsoft office excel, pengolahan data yaitu:

1. Penyunting Data (*Editing*)
Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (*edit*) terlebih dahulu.
2. Membuat Lembar Kode (*Coding Sheet*)
Lembar atau kartu kode adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden dan nomor-nomor pertanyaan.
3. Memasukan Data (*Data Entry*)
Yakni mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.
4. Tabulasi
Yakni membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

Analisis Data

Analisis data ini berfungsi untuk mengolah data yang diperoleh menggunakan program komputer. Jenis analisis data yang digunakan adalah metode uji analisa univariat.

1. *Analisa Univariat*

Analisa univariat adalah analisa untuk mendeskripsikan karakteristik

dari setiap variabel. Pada umumnya, dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Keseluruhan data yang ada dalam kuesioner disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisa *Bivariat*

Analisa *bivariat* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik yang meliputi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat (TOGA). Untuk analisa bivariat dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji kategori *Chi Square Test* (X^2). Interpretasi data dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh. Jika nilai signifikan di dapat $<0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel 1 dan variabel 2 memiliki hubungan yang kuat, tetapi jika nilai signifikan didapat $> 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel 1 dan variabel 2 memiliki tidak memiliki hubungan yang kuat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan terhadap Umur Responden

Hasil analisis metode uji univariat yang menunjukkan bahwa karakteristik sebanyak 128 responden dengan persentase (39,6%) paling tinggi pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) adalah berumur 26-35 tahun, dengan hasil uji statistika yaitu uji bivariat (*chi square*) diperoleh nilai p value < 0.05 yaitu 0,004, maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat pengetahuan pemanfaatan

tanaman obat keluarga (TOGA). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti Fitriah dengan nilai p value 1,000 bahwa ada hubungannya antara tingkat pengetahuan terhadap umur responden.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat di RW 10 dan RW 11 di Griya Kenari Mas Kec. Cileungsi Kab. Bogor mayoritas usia 26-35 tahun yang merupakan usia produktif yang dapat berkontribusi dalam peran aktif di masyarakat khususnya sebagai penggerak masyarakat dalam kegiatan di lingkungan tempat tinggal. Sejalan dengan Riskesdas bahwa usia 26-35 tahun mempunyai kebiasaan dalam pemanfaatan tanaman obat tradisional sehingga umur 26-35 tahun ini terbiasa memanfaatkan tanaman obat sebagai usaha self medication (Kemenkes RI, 2010).

2. Hubungan Pengetahuan terhadap Jenis Kelamin Responden

Hasil analisis metode uji univariat yang menunjukkan bahwa jenis kelamin diketahui bahwa sebagian besar pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) yang paling tinggi adalah sebanyak 238 responden dengan persentase (73,7%) adalah wanita, dengan hasil uji statistika yaitu uji bivariat (*chi square*) diperoleh nilai p value < 0.05 yaitu 0,049, maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti Fitriah dengan nilai p value 0,898 bahwa ada hubungannya antara tingkat pengetahuan terhadap jenis kelamin

responden.

Responden wanita lebih banyak terlibat dalam pemanfaatan tumbuhan obat keluarga (TOGA) baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya dibandingkan dengan responden pria. Menurut Thoma wanita lebih peduli terhadap kesehatan dibandingkan laki-laki, cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pengobatan mandiri dalam pemanfaatan tumbuhan obat keluarga (TOGA).²²

3. Hubungan Pengetahuan terhadap Pendidikan Responden

Hasil analisis metode uji univariat yang menunjukkan bahwa karakteristik pendidikan terakhir responden yang memiliki proporsi terbanyak yaitu sebanyak 181 responden dengan persentase (56,0%) adalah berpendidikan SMA/SMK sederajat. Hasil uji statistika yaitu uji bivariat (*chi square*) diperoleh nilai p value > 0.05 yaitu 0.317, maka dapat disimpulkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan pemanfaatan obat keluarga (TOGA).

Hal ini dapat dihubungkan dengan teori yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh individu merupakan salah satu faktor yang akan mendukung kemampuannya untuk menerima informasi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin luas pula cara pandang dan cara pikirnya dalam menghadapi suatu keadaan yang terjadi disekitarnya.²³ Sehingga tingkat pengetahuan ini dapat dihubungkan dengan tingkat pendidikan responden.²⁴

4. Hubungan Pengetahuan terhadap Jenis Pekerjaan Responden

Hasil analisis metode uji univariat yang menunjukkan bahwa karakteristik responden yang memiliki sebanyak 117 responden dengan persentase paling tinggi adalah (36,2%) adalah bekerja sebagai kombinasi atau lain-lainnya. Kombinasi atau lain-lain ini yang dimaksud adalah 2 profesi yaitu contohnya adalah guru sambil berdagang. Hasil uji statistika yaitu uji bivariat (*chi square*) diperoleh nilai p value < 0.05 yaitu 0.079, maka dapat disimpulkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan dengan tingkat pengetahuan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA).

Masyarakat RW 10 dan RW 11 di Griya Kenari Mas Kec. Cileungsi Kab. Bogor lebih banyak bekerja sebagai Ibu Rumah tangga/tidak bekerja. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti Fitriah dengan nilai p value 0,998 bahwa ada hubungannya antara tingkat pengetahuan terhadap pekerjaan responden.

Menurut Pitar, Ngangi dan Baroleh sumber daya manusia adalah semua anggota masyarakat termasuk dalam kelompok usaha penanaman TOGA yang mampu dan mau meluangkan diri untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bermanfaat.²⁵ Di sela kegiatan rumah tangga, kaum ibu mampu meluangkan waktunya untuk bisa mengembangbiakkan tanaman obat keluarga serta memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk pengobatan tradisional.

5. Hubungan Pengetahuan terhadap Pendapatan Responden

Hasil analisis metode uji univariat yang menunjukkan bahwa karakteristik responden yang memiliki sebanyak 187 responden dengan persentase paling tinggi adalah (57,9%) adalah pendapatan kurang dari Rp. 4.083.670. Hasil uji statistika yaitu uji bivariat (*chi square*) diperoleh nilai p value < 0.05 yaitu 0.149, maka dapat disimpulkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan perbulan dengan tingkat pengetahuan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti Fitriah dengan nilai p value 0,038 bahwa tidak ada hubungannya antara tingkat pengetahuan terhadap pendapatan bulanan responden.

Dilihat dari jumlah pendapatan pebulan responden menjadi salah satu factor responden melakukan pengobatan mandiri, dilihat dari segi biaya ke dokter yang relative mahal dan pengalaman sering mengalami rasa sakit yang sama dan pengalaman pengobatan yang sama. Dimana tingkat pendapatan seseorang mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengambil tindakan. Dengan kata lain semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi juga tindakan yang diambil, sebaliknya dengan semakin rendah maka akan rendah pula tindakan yang akan diambil.²⁶

6. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Hasil analisis metode uji univariat yang menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sangat baik

sebanyak 236 responden atau sebanyak 73,1%.

Masyarakat di RW 10 dan RW 11 di griya Kenari Mas Kel. Cileungsi Kidul Kab. Bogor lebih banyak responden dikatakan tinggi memperoleh gambaran pengetahuan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Penggunaan obat herbal relatif lebih aman dibandingkan obat sintetik dilihat dari segi efek samping yang dihasilkan relatif minimal. Manfaat yang didapat dari tanaman obat antara lain pencegahan penyakit jika digunakan secara dini dan kontinyu, pengobatan pertama pada kecelakaan (P3K), pengobatan pada penyakit luar dan dalam, murah dan lebih mudah didapat, serta efek samping yang ditimbulkan relatif kecil (tergantung pada pemakaian dosis, pembuatan higienis dan penyimpanan baik serta pemakaian sesuai dengan takaran).

Menurut Hembing pentingnya pengembangan pemanfaatan tanaman obat yang telah terbukti bermanfaat dan diakui keadaannya karena memang selama ini masyarakat juga telah merasakan khasiatnya.²⁷

Dibandingkan dengan hasil penelitian dari Asriullah Jabbar dkk mengenai "Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur" untuk tingkat pengetahuan masyarakat di daerah tersebut mengenai pemanfaatan tanaman TOGA menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik, lebih banyak yaitu 29 responden (46,0%), yang memiliki tingkat pengetahuan cukup 25 responden (39,7%) dan 9

responden (14,3%) yang berpengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu menjawab dengan baik dikarenakan adanya pengetahuan yang baik. Dapat dikatakan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan obat tradisional. Di sisi lain, penggunaan obat tradisional erat kaitannya dengan pengetahuan, karena semakin rendahnya tingkat pengetahuan ibu semakin tinggi pula tingkat penggunaan obat tradisional, hal ini dikarenakan pengetahuan ibu tentang obat modern yang sangat rendah sehingga ibu lebih memilih menggunakan obat tradisional yang memang telah digunakan secara turun-temurun di keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian karakteristik responden menunjukkan bahwa umur 26–35 tahun 128 orang (39,6%), jenis kelamin terbanyak wanita 238 orang (73,7%), dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK sederajat 181 orang (56,0%), mayoritas masyarakat paling banyak bekerja sebagai Ibu rumah tangga/tidak bekerja 117 orang (36,2%).
2. Dari hasil penelitian hubungan karakteristik responden menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak wanita dengan yaitu 238 responden dengan persentase (73,7%) dengan nilai p value < 0.05 yaitu 0.049, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Dari hasil penelitian hubungan karakteristik

responden menunjukkan bahwa dengan yaitu 128 orang (39,6%) paling banyak berumur 26–35 tahun dengan nilai p value < 0.05 yaitu 0.004, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara umur dengan pengetahuan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA).

3. Hasil analisis metode uji univariat yang menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sangat baik sebanyak 236 responden atau sebanyak 73,1%. Masyarakat di RW 10 dan RW 11 di Griya Kenari Mas Kel. Cileungsi Kidul Kab. Bogor lebih banyak responden dikatakan tinggi memperoleh gambaran pengetahuan pemanfaatan tanaman obat.

SARAN

1. Pemanfaatan TOGA perlu ditingkatkan lagi sebagai pengobatan alternatif yang berguna bagi kesehatan masyarakat khususnya bagi masyarakat di Griya Kenari Mas Kel. Cileungsi Kidul Kab. Bogor.
2. Perlu adanya penyuluhan rutin di Griya Kenari Mas Kel. Cileungsi Kidul Kab. Bogor yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK.

DAFTAR PUSTAKA

1. Notoadmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm 332
2. Hariana, Arief. 2006. *Tumbuhan Obat dan Kesehatan Tradisional*. Jakarta : Penebar Swadaya
3. Fauziah, Muhlisah. 2007. *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Bogor: Penebar Swadaya
4. Hikmat, A., Zuhud, E.A.M., Sandara, E., Sari, R.K. (2011). *Revitalisasi konservasi tumbuhan*

- obat keluarga (TOGA) guna meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga mandiri di Desa Contoh Lingkar Luar Kampus IPB Darmaniaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 16 (2); 71-80.
5. Notoadmodjo, Soekidjo. 2014. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm. 138
 6. Notoadmodjo, Soekidjo. 2014. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm. 148-149
 7. Notoadmodjo, Soekidjo. 2014. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm. 150
 8. Notoadmodjo, Soekidjo. 2014. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm. 150
 9. Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
 10. Adiputra.2009.Mengenal dan Manfaat Tanaman dalam TOGA. Diakses 9 April 2021
 11. Savitri A. 2016. Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenali Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA. Bibit Publisher, Depok.
 12. Tukiman. 2004. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) untuk Kesehatan Keluarga. Diakses 10 April 2021
 13. Permadi, Adi. 2008. Membuat Kebun Tanaman Obat. Pustaka Bunda : Jakarta. Hlm 2
 14. Yunisa, Nadya. Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan & Peraturan Pemerintah RI Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi. Permata Press.
 15. Lastika, Andari. 2019. Sehat & Bugar Dengan Obat Herbal. Yogyakarta. Brilliant. Hlm 6-7
 16. Permadi, Adi. 2008. Membuat Kebun Tanaman Obat. Pustaka Bunda : Jakarta. Hlm 19-54
 17. Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta, hlm 7
 18. Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta :Rineka Cipta, hlm 115
 19. Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta :Rineka Cipta, hlm 115
 20. Susanto, Luknis. Statistik Kesehatan. 2019. Depok : Rajawali Pers, hlm 181
 21. Kemenkes RI. 2010. Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
 22. Thoma, 2011. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Antibiotika di Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta, Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
 23. Nursalam, 2001.Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Sagung Seto. Jakarta
 24. Kemenkes RI, 2010, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2010, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
 25. Pitar, F., C. R. Ngangi dan J. Baroleh. (2015). Peran Sumber Daya Manusia dalam Kelompok Tani Tanaman Hias Gapoktan TOGA Kelurahan Mahakeret Barat. *Jurnal COCOS* 6(3):1-11

26. Lubis, A. F..2009. Ekonomi Kesehatan. Penerbit USU Press. Medan. hal. 11.
27. Hembing, H. M. W. 2000. Potensi Tumbuhan Obat Asli Indonesia Sebagai Produk Kesehatan. Risalah Perlemuan Ilmiah Penelitian dan Pengembangan Teknologi Isolop dan Radiasi.